

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikterik neonatorum Perubahan warna kuning pada kulit, konjungtiva, dan sklera bayi yang disebabkan oleh peningkatan kadar bilirubin dalam darah yang bersifat toksik yang menyebabkan kernikterus dan kematian pada bayi dikenal sebagai ikterik neonatorum. Pada bayi yang berusia cukup bulan, sekitar 50% dan 80% bayi prematur mengalami ikterik, yang terjadi di hari ke dua dan ke empat setelah kelahiran (Edward *et al.*, 2022).

Ikterik neonaturum dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf pusat yang tidak dapat diperbaiki pada tahap berikutnya. Ini ditandai dengan *retrocollisopisthotonus* yang jelas, dan bayi mulai mengalami kesulitan menyusui, apnea, demam, penurunan kesadaran hingga koma, dan terkadang kejang, yang dapat menyebabkan kematian (Nur Auliya *et al.*, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), sebanyak 3,6 juta (3%) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami penyakit kuning setiap tahun. mengatakan bahwa ikterik neonaturum menyebabkan 1,8% kematian bayi di dunia. Di sisi lain, hiperbilirubin adalah penyebab kematian neonatal nomor lima di Indonesia, dengan prevalensi sebesar 5,6% setelah gangguan pernafasan, prematuritas, sepsis, dan hipotermi. Tingkat hiperbilirubinemia berat (lebih dari 20 mg/dl) adalah 7%, dan ensefalopati hiperbilirubinemia akut adalah 2% (Lestari, S. *et al.*, 2020).

Sebagai hasil dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2022, terdapat 16,9 kematian bayi per 1000 bayi yang dilahirkan di Indonesia. Bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 35,2%, asfiksia 27,4%, kelainan kongenital 11,4%, penyakit kuning pada bayi 3,4%, dan tetanus neonatorum 0,3%. Adapun faktor lain yang paling umum menyebabkan kematian bayi sekitar 22,5% (Hidayah *et al.*, 2023).

Data Kementerian Kesehatan RI 2021 menunjukkan angka kematian bayi pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu 20.244 kasus. Salah satu penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) adalah infeksi yang dapat menimbulkan komplikasi pada bayi yang ditandai dengan tingginya kadar bilirubin serum $>5\text{mg/dL}$ dalam darah yang menyebabkan AKB di seluruh dunia mencapai 23,1% angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang jumlah presentase komplikasi neonatal tahun 2022 sebanyak 995 (50,5%) dari perkiraan neonatal komplikasi. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 1.096 (55,4%) dari perkiraan neonatal yang mengalami komplikasi, terdiri dari BBLR 389 kasus (19,7%), Asfiksia 97 kasus (4,9%), infeksi 20 kasus (1,0%), kelainan kongenital 13 kasus (0,7%), dan 577 diantaranya ikterik, hipotermia, trauma lahir, dan sindrom gangguan pernafasan sebanyak (29,2%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan di RSIA Budi Asih Purwokerto tahun 2021 menunjukan bahwa dari 156 responden (68,7%) yang berada di usia kehamilan preterm mengalami penyakit kuning pada bayinya yaitu 153 pasien

(70,8%) dan 71 responden (31,3%) dari usia kehamilan aterm, 63 responden paling banyak mengalami ikterik (29,2%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai p sebesar 0,007 (nilai $p \leq 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh usia kehamilan terhadap kejadian ikterik pada bayi baru lahir di RSIA Budhi Asih Purwokerto pada tahun 2021 (Dwi *et al.*, 2020).

Sedangkan penelitian mengenai hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian ikterik neonaturum pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa dari 124 responden (54,6%) yang bayi berat lahir rendah paling banyak mengalami ikterik sebanyak 122 pasien (56,5%) dan dari 103 responden (45,4%) berat badan lahir normal paling banyak mengalami ikterik sebanyak 94 responden (43,5%). Hasil uji spearman rank didapatkan nilai p value sebesar 0.029 (p value ≤ 0.05) yang berarti ada hubungan berat badan lahir dengan kejadian ikterik pada bayi baru lahir di RSIA Budhi Asih Purwokerto Tahun 2021(Dwi *et al.*, 2020).

Adapaun penelitian mengenai jenis persalinan dengan kejadian ikterik neonaturum menunjukkan dari 128 responden yang persalinan SC paling banyak mengalami ikterik sebanyak 121 responden (56,0) dan dari 99 responden persalinan normal paling banyak mengalami ikterik sebanyak 95 responden (44,0%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai p value sebesar 0.853 (p value > 0.05) yang berarti tidak ada hubungan jenis persalinan dengan kejadian ikterik pada bayi baru lahir di RSIA Budhi Asih Purwokerto Tahun 2021(Dwi *et al.*, 2020).

Adapun Hubungan Trauma Lahir dengan kejadian ikterik pada Bayi Baru Lahir menunjukkan bahwa dari 54 responden yang ada trauma lahir paling banyak mengalami ikterik sebanyak 52 responden (24,1%) dan dari 173 responden tidak ada trauma lahir paling banyak mengalami ikterik sebanyak 164 responden (75,0%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 0.932 ($p \text{ value} > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan trauma lahir dengan kejadian ikterik pada bayi baru lahir di RSIA Budhi Asih Purwokerto (Dwi *et al.*, 2020).

Dan pada penelitian mengenai Riwayat Asfiksia dengan kejadian ikterik neonaturum pada Bayi Baru Lahir menunjukkan bahwa dari 123 responden (54,2%) yang bayi memiliki Riwayat asfiksia paling banyak mengalami ikterik sebanyak 121 pasien (56,0%) dan dari 123 responden (54,2%) tidak memiliki riwayat paling banyak mengalami ikterik sebanyak 95 responden (44,0%). Hasil uji spearman rank didapatkan nilai p value sebesar 0.032 ($p \text{ value} \leq 0.05$) yang berarti ada hubungan riwayat asfiksia dengan kejadian ikterik pada bayi baru lahir di RSIA Budhi Asih Purwokerto (Dwi *et al.*, 2020).

Hasil survei dari tiga Rumah Sakit Kusus Ibu Dan Anak tipe C yang ada di Kota Padang tahun 2023 antaranya RSIA Mutiara Bunda terdapat 145 kejadian ikterik, RSIA Cicik 138 bayi yang mengalami ikterik, dan RSIA Siti Hawa sebanyak 208 bayi mengalami ikterik.

Sedangkan Data yang diperoleh di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda dari bulan Januari-Juni tahun 2024 di dapat jumlah bayi yang lahir sebanyak 806 bayi, bayi lahir dengan persalinan normal 203 bayi, Seksio

Sesarea 603 bayi, dan bayi yang lahir dengan kehamilan aterm 700 bayi, preterm 105 bayi, posterm 1 bayi, bayi yang lahir dengan BBLR 88 bayi, dan BBLN 718 bayi, dan yang berjenis kelamin laki-laki 404 bayi, Perempuan 402 bayi. Dan jumlah bayi kuning sebanyak 79 bayi.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterik neonatorum di RSIA Mutiara Bunda Padang setelah penjelasan singkat di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkirakan langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan salah satunya adalah bidan dan perawat yang lebih berperan dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan seluruh penduduk Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterik neonatorum di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterik neonatorum di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian ikterik di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi usia kehamilan responden di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi Berat Badan Lahir di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi jenis persalinan di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.
- e. Hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.
- f. Hubungan Berat Badan Lahir dengan ikterus neonatorum di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.
- g. Hubungan jenis persalinan dengan ikterus neonatorum di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta keterampilan peneliti dalam penerapan ilmu di bidang studi riset kebidanan, serta meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan usia kehamilan, berat badan lahir, dan jenis persalinan terhadap kejadian ikterik neonatorum diruangan perinatologi di RSIA Mutiara Bunda Padang.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan data untuk referensi ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode penelitian selanjutnya dengan variabel yang lain hubungan usia kehamilan, berat badan lahir, jenis persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya pikir dalam menganalisis suatu masalah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi RSIA Mutiara Bunda

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengurangi kejadian ikterik neonatorum dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai bahan Pustaka tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterik neonatorum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ikterik neonatorum di ruang perinatologi RSIA Mutiara Bunda Padang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan Selama 2 hari dari tanggal 9-10 Desember 2024, Variabel penelitian yaitu variabel independen (usia kehamilan, berat badan bayi, jenis persalinan) dan variabel dependen

(ikterus neonatorum). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir dari bulan Januari- Juni 2024 berjumlah 806 di RSIA Mutiara Bunda.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 267 bayi, teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode pendekatan “*retrospektif*” dengan analitik *cross sectional study*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat, kemudian dengan uji statistic secara *chi-square* dengan Tingkat kemaknaan 95% atau kecil dari (p-value 0,05).

